

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Percaya Diri

###### a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri (*self confidence*) merupakan hal yang dilakukan dengan penuh keyakinan. Apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi bagaimanaun seseorang akan tetap menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri seseorang akan hidup dalam bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui. (Elfiky, 2017:54)

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan

kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. (Risnawati, 2019:34)

Rasa percaya diri adalah salah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Rasa percaya diri sangat membantu manusia dalam perkembangan kepribadiannya. Ciri-ciri kepercayaan diri dapat dinilai melalui tiga aspek merasa memenuhi syarat terhadap tindakan yang dilakukan, merasa diterima oleh lingkungan, dan memiliki ketenangan sikap. Rasa percaya diri dapat diwujudkan melalui sikap berani dan yakin dalam melakukan sesuatu. Namun, fenomena yang terlihat saat ini adalah masalah yang muncul pada siswa-siswa di sekolah berhubungan dengan kurangnya rasa kepercayaan diri. Setiap manusia wajib memiliki kepercayaan diri pada segala hal, karena kepercayaan diri sangat diperlukan. Namun, masih banyak manusia yang sering mengalami hilangnya kepercayaan diri sehingga banyak manusia yang mengalami putus asa. (Longkutoy, 2021:94)

Kepercayaan diri memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut

dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah rasa percaya diri. Jika siswa tidak percaya diri pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya kepercayaan diri bagi siswa, sehingga kepercayaan diri dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. (Longkutoy, 2021:95)

Siswa yang memiliki kepercayaan diri (*self confidene*) yang rendah akan memiliki sifat dan perilaku antara lain: tidak mau mencoba suatu hal yang baru, merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan punya kecendrungan melempar kesalahan pada orang lain. Menurut Sugiarto mengatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang kurang percaya diri yang dapat kita amati adalah: sering menghindari kontak mata (menunduk/membuang pandangan ke arah lain), sering mengamuk untuk melepaskan kecemasan, tidak banyak bicara (sering menjawab secukupnya) apabila ditanya, seperti: “iya” atau “tidak”, bahkan hanya mengangguk untuk tidak mau meminta pertolongan atau bertanya pada orang yang belum dikenal baik, mengalami demam-demam panggung di saat tertentu dan sulit berbaur dengan lingkungan atau situasi baru. (Fiorentika, 2019:104-106)

Kepercayaan diri dapat dipahami sebagai sebuah sikap atau keyakinan terhadap kemampuan individu, yang membuatnya tidak mudah merasa cemas dan dapat bertindak sesuai dengan keinginannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri juga bertanggung jawab atas tindakan yang diambil, sopan saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi untuk meraih prestasi, serta mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dirinya. Proses pembentukan kepercayaan diri melibatkan pembelajaran dalam menanggapi berbagai stimulus dari lingkungan melalui interaksi sosial yang dilakukan. (Karyati, 2020:10)

Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh *Lev Vygotsky* menunjukkan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kepercayaan diri siswa, yang menekankan bahwa dukungan dari orang-orang di sekitar, seperti guru dan teman, sangat berpengaruh dalam membantu individu mencapai potensi maksimal mereka. Konsep scaffolding dan zona perkembangan proksimal (ZPD) *Vygotsky* menunjukkan bahwa bantuan dari pihak yang lebih berpengalaman dapat membantu peserta didik dapat mengatasi keraguan dan mengembangkan keyakinan diri. (Fauziati, 2021:6)

Selanjutnya, pembentukan rasa percaya diri juga bisa dipahami melalui Teori Kebutuhan yang dilakukan oleh Abraham Maslow. Dalam hierarki kebutuhan, kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan merupakan elemen penting bagi seseorang untuk membangun rasa percaya diri. Ketika peserta didik merasakan penghargaan dan pengakuan dari orang lain atau orang disekitarnya, mereka akan lebih menghargai diri sendiri dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan. (Hidayat, 2023:4)

Berdasarkan uraian di atas, percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna.

b. **Jenis-jenis Percaya Diri**

Percaya diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi diri dalam menghadapi tantangan. Menurut teori *Self-Confidence* dari James Mc Croskey, percaya diri melibatkan proyeksi keyakinan individu baik secara pribadi maupun sosial, serta mempengaruhi kinerja dan interaksi dengan lingkungan.

1) **Percaya Diri Situasional**

Percaya diri situasional merujuk pada keyakinan yang muncul hanya dalam kondisi dan situasi tertentu. Contohnya, seorang siswa mungkin merasa sangat percaya diri saat menyelesaikan soal matematika, tetapi kurang yakin ketika harus berbicara didepan kelas. Jenis percaya diri ini bersifat sementara dan tergantung pada konteks atau lingkungan yang dihadapi.

2) Percaya Diri Stabil (*Global Confidence*)

Percaya diri stabil adalah keyakinan yang konsisten dalam berbagai situasi. Individu dengan jenis percaya diri ini biasanya memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka, menerima kelemahan, dan tetap yakin pada potensi meskipun mengalami kegagalan. Percaya diri ini berkembang dari pengalaman, dukungan sosial, dan pencapaian dalam kehidupan sehari-hari.

3) Percaya Diri Berlebihan (*Overconfidence*)

Percaya diri berlebihan terjadi ketika seseorang memiliki keyakinan yang tidak realistis terhadap kemampuan dirinya, yang dapat menyebabkan kurangnya persiapan dan kegagalan. Penting untuk menjaga keseimbangan agar rasa percaya diri tidak berubah menjadi arogansi.

#### 4) Percaya Diri yang Kurang (*Low Confidence*)

Kondisi percaya diri yang rendah ditandai dengan kekurangan keyakinan terhadap diri sendiri, sering kali disertai rasa takut gagal, kecemasan, atau pesimisme terhadap hasil. Hal ini dapat menghambat perkembangan individu dalam mencapai potensi maksimal, terutama dalam lingkungan belajar. (Chan, 2019:5)

#### c. Ciri-ciri Seseorang Percaya Diri

Ciri-ciri orang percaya diri menurut Thursan Hakim sebagai berikut: 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu; 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai; 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi; 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi; 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan; 6) Memiliki kecerdasan yang cukup; 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup; 8) Memiliki kemampuan bersosialisasi; 9) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah misalnya tetap tegar dan sabar. (Hakim, 2018:5)

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa

##### 1) Bentuk Fisik

Bentuk tubuh yang bagus dan profesional tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik oleh orang lain.

2) Bentuk Wajah

Daya tarik setiap orang tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah wajah. Wajah yang rupawan atau *good looking*, membuat kepercayaan diri seseorang menjadidi jauh lebih tinggi.

3) Status Ekonomi

Status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang

4) Pendidikan dan kemampuan

Pendapat Syaikh Akram Mishbah Ustman (2006: 23) “pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada seseorang”

5) Penyesuaian diri

Kemampuan seseorang yang kurang supel atau tidak fleksibel dalam bergaul berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang.

6) Kebiasaan gugup dan gagap

Kebiasaan gugup dan gagap yang dipupuk sejak kecil akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri.

7) Keluarga

Anak yang kurang merasa terbuang dan tersingkir dari keluarga, akan merasa kurang. (Amelia, 2017:1-4)

e. Cara Meningkatkan Percaya Diri Siswa

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu (Jahja, 2011) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

1) Cinta

Individu perlu dicintai tanpa syarat . Untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, mereka harus merasa bahwa dirinya dihargai karena keadaan yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya atau seperti yang diinginkan orang lain.

2) Rasa Aman

Bila individu merasa aman, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik.

3) Model Peran

Mengajar lewat contoh adalah cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri . Dalam hal ini

peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi individu untuk dapat mengembangkan rasa percaya .

#### 4) Berpengetahuan Luas

Setiap orang pasti memiliki kelebihan atau keunggulan. Untuk perlu menemukan kelebihan atau keunggulan pada diri kita dan kemudian mengembangkan dengan sungguh-sungguh. Jika berhasil akan meningkatkan kepercayaan diri.

#### 5) Kesehatan

Untuk bisa menggunakan sebaik-baiknya kekuatan dan bakat membutuhkan energi yang cukup. Mempunyai kesehatan jasmani dan rohani yang baik . Dalam masyarakat bisa dipastikan bahwa individu yang tampak sehat biasanya mendapatkan lebih banyak pujian, perhatian, dorongan moral dan bahkan kesempatan.

#### 6) Dukungan

Individu membutuhkan dorongan dan pembinaan bagaimana menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu individu sembuh dari pukulan rasa percaya diri yang disebabkan karena oleh trauma, luka dan kekecewaan .

## 7) Upah dan hadiah

Upah dan hadiah juga merupakan proses mengembangkan rasa percaya diri agar menyenangkan dari usaha yang telah dilakukan.

## 2. Perhatian Orang Tua

### a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Secara etimologi perhatian adalah hal memperhatikan. Secara terminologi menurut Bimo Walgito menjelaskan, bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek. (Walgito, 2004:98) Ketika individu sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada suatu benda tersebut. Dalam suatu waktu seseorang individu bisa memperhatikan obyek yang banyak sekaligus. Namun demikian, perhatian terhadap masing-masing obyek berbeda-beda. Menurut Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. (Suryabrata, 2012:140)

Perhatian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hal memperhatikan apa yang diperhatikan. Beberapa ahli juga mengungkapkan pengertian perhatian, Suryabrata (2013: 14)

mengungkapkan, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan ungkapan oleh Slameto (2010: 105) bahwa cara orangtua mendidik anaknya memberikan pengaruh besar terhadap anaknya. Jadi keberhasilan anak dalam belajar berhubungan dengan pola asuh orangtua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua merupakan pemusatan tenaga fisik atau psikis dari orang tua yang tertuju pada anaknya untuk mencapai keberhasilan belajar dengan melalui pola asuh orang tua. (Dkk, 2019:371)

Perhatian orang tua sangat mempengaruhi kesuksesan anak dalam prestasi belajarnya. Orang tua memberikan perhatian terhadap anak supaya anak selalu termotivasi dalam belajar. Dengan begitu anak selalu bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Orang tua tidak boleh mengganggu konsentrasi anaknya. Perhatian orang tua bukan hanya memberikan kasih sayang, tetapi juga memberikan fasilitas yang nyaman kepada anak untuk mendukung kesuksesan anak dalam pendidikannya. Orangtua sebagai pengasuh anak memainkan peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Apabila orangtua berhasil mendidik dan membimbing anaknya dirumah, tentu saja

pendidikan disekolahkan akan berhasil dengan baik tentu hasil belajar anak di sekolah juga rendah. Namun sebaliknya apabila orangtua gagal mendidik anaknya dengan baik. Djamarah (2014:50-51) Mengemukakan bahwa pola asuh orangtua dalam keluarga adalah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola asuh, orangtua, anak, dan keluarga.

Perhatian orang tua dapat diartikan kesadaran jiwa orang tua untuk

mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi materi."Orang tua berperan sebagai sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. (Rini, 2015)

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar anak. Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bentuk lain dari perhatian orang tua dalam proses pendidikan anak dan membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di sekolah adalah mendorong dan memotivasi anak untuk belajar serta melengkapi seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah. Hal itu mudah dilakukan oleh orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi yang memadai, karena dengan bekal itu orang tua dapat memberikan bimbingan dan solusi dalam pemecahan masalah kesulitan belajar yang dihadapi anak. (Pratiwi, 2015:78)

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yakni menurut Djamarah mengemukakan bahwa “orang tua pendidik pertama dan utama dalam keluarga” (Djamarah, 2004: 29). Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua harus memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Shinta mengemukakan “orang tua dan keluarga adalah penanggung jawab pertama dan utama penanaman sopan santun dan budi pekerti bagi anak. Kemudian, proses penanaman ini akan dilanjutkan oleh para guru dan masyarakat. (Ratnawati, 2000: 48)

Menurut Baharuddin, menjelaskan pengertian perhatian sebagai pemusatan atau konsentrasi dari

seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu sekumpulan objek. (Baharuddin, 2009: 178) Menurut Daryanto, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian dapat ditunjukkan dengan sikap mengembangkan rasa ingin tahu, melakukan dengan sungguh-sungguh, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan keinginan sendiri. (Daryanto, 2008: 80)

Dengan demikian perhatian orang tua adalah kegiatan yang dilakukan oleh ayah dan ibu kandung untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua merupakan pemimpin di dalam sebuah tatanan keluarga, sudah selayaknya keluarga dikelola oleh orang tua secara bijaksana dalam mentransfer sebuah pendidikan. Keluarga merupakan lembaga sosial kodrati yang pertama dan yang utama. Sedangkan orang tua adalah pendidik yang pertama dan yang utama. Siapapun dapat menerima pandangan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai perhatian orang tua peneliti dapat menyimpulkan bahwa perhatian merupakan kegiatan kesadaran jiwa atau

kepedulian orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan anak, baik aspek pembinaan maupun pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis anaknya.

Perhatian orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan dan memegang peran dalam menentukan pencapaian prestasi belajar atau secara umum keberhasilan anak itu sendiri. Terdapat beberapa bentuk perhatian yang menjadi indikator perhatian orang tua dalam hal belajar anak antara lain: 1) Memberi penghargaan; 2) Memberi bimbingan/bantuan kesulitan; 3) Memberikan contoh yang baik; 4) Memenuhi kebutuhan belajar anak.

b. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Sebagaimana uraian di atas bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk menyikapi suatu aktifitas. Dalam hal ini biasanya obyek yang dihadapi yaitu anak, tidak sama besar kecilnya sehingga akan menimbulkan perbedaan perhatian orang tua antara satu sama lain. Berdasarkan perbedaan antara orang yang satu dengan yang lain, maka perhatian dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu: 1) Perhatian spontan dan tidak spontan; 2) Perhatian yang sempit dan perhatian yang luas; 3) Perhatian konsentratif (memusat) dan perhatian

distributive (terbagi-bagi); 4) Perhatian statis dan perhatian dinamis. (Baharuddin, 2007:179-180)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Menurut Abu Ahmadi, faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2) Keadaan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat atau tidak, segar atau tidak sangat mempengaruhi perhatiaan seseorang.

3) Suasana Jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya juga dapat menghambat.

4) Kewajiban

Kewajiban mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya, maka orang tersebut tidak akan bersikap masa bodoh dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu orang

tersebut akan melaksanakan kewajibannya dengan penuh perhatian.

#### 5) Suasana di Sekitar

Adanya bermacam-macam perangsang di lingkungan sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian individu. (Ahmadi, 2009:150)

#### d. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak sebagai berikut:

##### 1) Pemberian bimbingan dan nasihat

Bimbingan dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihanpilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang

berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya.

## 2) Pengawasan belajar terhadap anak

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar

anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga terhadap kegiatan anak di sekolah.

Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah.

### 3) Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Penghargaan disini berupa pemberian hadiah atau pujian, Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak sebagai penghargaan, bisa berupa apa saja tergantung dari keinginan orang tua bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai anak. harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, untuk menggembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada anak itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak. Jika anak memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua memberikan penghargaan kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan hukuman.

#### 4) Memberikan Contoh yang Baik

Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang, dimana kebiasaan belajar yang dicontohkan tidak terjadwal, atau dekat waktu ulangan baru belajar maka kebiasaan buruk itu orang tua itulah yang akan ditiru oleh anak. Tua yang perhatian kepada anaknya adalah orangtua yang peduli terhadap kebiasaan anaknya. orang tua yang dapat memberikan contoh dan menanamkan kebiasaan positif yang mendukung belajar anak akan membantu mencapai prestasi yang baik dalam belajar. Belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi, berarti anak tidak mendapatkan

pengawasan atau bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan banyak anak mengalami kesulitan belajar.

#### 5) Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi

belajar. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, disamping sumber belajar yang lain.

Dengan dicukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

#### 6) Menciptakan Suasana Belajar yang Tenang dan Tenram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara yang penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

Suasana rumah yang tenang dan tenram anak merasa kerasan/betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan dapat belajar dengan baik sehingga akan mendukung belajar anak. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa usaha dan berbagai bentuk perhatian orang tua dapat

mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Bagaimanapun sibuknya orang tua, mereka harus memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan masa depan bangsa.

#### 7) Memperhatikan Kesehatan

Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas terdekat ketika anak sakit.

#### 8) Memberikan petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, dan konsentrasi. (Dalyono, 2009:59)

### **3. Pemberian Penguatan Oleh Guru**

#### a. Pengertian Pemberian Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu

tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. (Helmiati, 2013:74)

Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasi oleh seorang guru. Penguatan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Penguatan harus diberikan secara tepat waktu dan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menjadi pemicu bagi siswa, baik yang menjadi sasaran maupun teman-temannya. Reinforcement merupakan respon yang diberikan guru kepada perilaku siswanya dengan tujuan agar respon tersebut menjadi dorongan (motivasi) bagi siswa untuk mengulangi perbuatan baiknya. (Yusman, 2022:193)

Dengan demikian yang dimaksud dengan penguatan (*reinforcement*) pada dasarnya merupakan suatu respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan baik, yang dapat memacu terulangnya perbuatan baik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon siswa. (Sukirman, 2012:307)

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguatan adalah cara guru untuk merespons siswa baik verbal

maupun non verbal terhadap tingkah laku tertentu siswa dengan tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan penguatan antara lain: 1) Hindari komentar negative; 2) Kesungguhan dilaksanakan dengan serius tidak basa-basi; 3) Perlunya variasi seperti anggukan, senyuman, dan sentuhan. (Hajar, 2022: 148)

Indikator dalam pemberian penguatan antara lain sebagai berikut: 1) Penguatan verbal, yaitu reaksi yang diberikan oleh guru terhadap sikap ataupun reaksi belajar siswa yang disampaikan lewat wujud kata/lisan ataupun kalimat perkataan (verbal); 2) Penguatan non-verbal, merupakan kebalikan dari penguatan verbal yaitu reaksi terhadap sikap belajar siswa yang dicoba tidak dengan perkata ataupun perkataan lisan (verbal) melainkan dengan perbuatan ataupun isyarat-isyarat tertentu yang menampilkan perbuatan belajar siswa. (Sudirman, 2022: 92-93)

b. Tujuan Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat yaitu dapat mengefektifkan pencapaian tujuan dan penggunaannya. Adapun tujuan

pemberian penguatan sebaagi berikut: 1) Meningkatkan perhatian siswa; 2) Membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 3) Mengarahkan peserta didik dalam pengembangan berfikir peserta didik; 4) Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar mengajar; 5) Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku peserta didik dalam proses belajar mengajar yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku pada peserta didik yang produktif. (Idris, 2017:130-131)

Menurut JJ hasibuan dan Moedjino ada lima tujuan pemberian penguatan yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- 3) Mengontrola atau merubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif.
- 4) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- 5) Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik atau divergen dan inisiatif sendiri. (Moedjiono, 2008:58)

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penguatan berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk memperhatikan serta meningkatkan prilaku positif. Tujuan dari penguatan dalam

pembelajaran ialah meningkatkan motivasi serta perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung serta dapat mengembangkan cara berfikir peserta didik kearah yang lebih baik.

### c. Komponen-komponen Penguatan

Dalam penggunaan komponen keterampilan yang akan dilakukan didalam kelas harus diperhatikan baik-baik, hati-hati dan selektif, disesuaikan dengan usia peserta didik, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan dan sifat tugas. Adapun beberapa komponen keterampilan pemberi penguatan yaitu sebagai berikut:

#### a) Penguatan verbal

Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan pendidik. Contohnya: baik, bagus, tepat, saya sangat menghargai pendapatmu, pikiran mu sangat cerdas dan lain-lainnya. Adapun cara penggunaannya sebagai berikut; 1) Penguatan berupa ucapan kata-kata pujian seperti tepat, bagus, benar, betul, dan lainnya; 2) Penguatan berupa kalimat pujian seperti “hasil pekerjaanmu sangat bagus”, saya senang dengan pekerjaanmu”; 3) Penguatan tak penuh berupa pujian seperti “ya, jawaban mu sudah bai, tetapi masih perlu disempurnakan lagi”.

b) Penguatan Nonverbal

Yang termasuk kedalam penguatan nonverbal ialah:

- 1) Penguatan Gestural, penguasaan ini diberikan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan ini dapat berupa: acungan jempol, senyuman, kerut kening, wajah cerah.
- 2) Penguatan dengan cara mendekati, penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati peserta didik untuk menyatakan perhatian pendidik terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan peserta didik.
- 3) Penguatan dengan sentuhan, pendidik dapat menyatakan penghargaan kepada peserta didik dengan menepuk pundak peserta didik, menjabat tangan peserta didik, atau mengangkat tangan peserta didik. (Saud, 2011:65-66)

d. Prinsip-prinsip Pemberian Penguatan

1) Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, misalnya dengan muka atau wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

## 2) Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan guru haruslah bermakna bagi siswa. Misalnya, jika guru mengatakan "model yang kamu rancang sangat menarik", karena model yang dibuat siswa tersebut memang benar-benar menarik hingga siswa benar-benar merasa bahwa ia memang patut mendapat pujian.

## 3) Menghindari Penggunaan Respon yang Negatif

Respon negatif seperti kata-kata kasar, cercaan, hukuman, atau ejekan dari guru merupakan senjata ampuh untuk menghancurkan iklim kelas yang kondusif maupun kepribadian siswa sendiri. Oleh karena itu, guru hendaknya menghindari segala jenis respon negatif tersebut. Jika siswa memberikan jawaban atau menunjukkan penampilan yang tidak memuaskan, guru hendaknya menahan diri dari keinginan mencela atau mengejek jawaban atau penampilan siswa. (Suherti, 2023:82)

## **B. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, yakni yang berupa skripsi dan jurnal. Tulisan dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini:

1. Ira Fridayani Purba (2022). Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Se-gugus Malang". Dimana tujuan dari penelitian yakni guna mengetahui pengaruh simultan antara seseorang yang memberikan perhatian serta hasil belajar dari motivasi pembelajaran yang dilakukan pada anak kelas IV SDN Se-gugus V Kecamatan Klojen Kota Malang. Dalam penelitian menggunakan riset ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Pada riset tersebut, analisis regresi linier berganda dipakai dalam analisis data ini. Terdapat juga sampel pada penelitian dimana populasi menjadi 119 dari 169 siswa dan teknik proportionate stratifiet random sampling adalah teknik yang digunakan di sampel ini. Sampel dari populasi menggunakan teknik rumus slovin. Dokumentasi dan menggunakan angket merupakan bentuk mengumpulkan data. Ditunjukkan hasil pada penelitian ini bahwa ada pengaruh simultan antara perhatian pada orangtua dengan termotivasinya anak saat belajar terhadap berhasilnya anak ketika megikuti pembelajaran di kelas IV SDN Se-gugus V Kecamatan Klojen Kota Malang.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu merupakan penelitian kuantitatif sama-sama meneliti tentang faktor perhatian orang tua yang dimana subjek penelitian sama-sama murid sekolah dasar, sedangkan perbedaan dalam

penelitian ini yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian dan tahun penelitian dan fokus utama yang diteliti.

2. Vianda Yustia Ekadaya (2020) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung”. Menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan dari dalam keluarga baik yang dilakukan oleh ayah maupun ibu merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan untuk mengasuh serta mendidik anaknya dalam sebuah keluarga. Karena peran yang dimiliki oleh orang tua memiliki dampak yang besar pada proses terbentuknya budi pekerti anak nantinya. Salah satu bagian budi pekerti yang penting pada kehidupan manusia adalah kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan model pola asuh orang tua yang digunakan oleh siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung, (2) mendeskripsikan model kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung, (3) mendeskripsikan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung dengan jumlah populasi 31 siswa dan

penggunaan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi, teknik samplingnya menggunakan teknik total sampling karena jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner (angket). Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi Spearman Rank dengan bantuan komputer program SPSS.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang percaya diri siswa yang melibatkan peran orang tua dan penelitian ini sama dilakukan di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini yaitu lokasi penelitian, kelas yang diteliti dan jumlah variabel.

3. Winda Anglestari (2023). Dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD 9 Kelapa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 9 Kelapa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 120 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa yang di ambil yaitu secara acak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, dokumentasi, angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah

menggunakan regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat regresi signifikan pada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan berdasarkan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 9 Kelapa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 9 Kelapa. Dimana pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sangat tinggi.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perhatian orang tua penelitian sama dilakukan di sekolah dasar dan jenis penelitian sama menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan regresi linear sederhana dan menggunakan angket. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini yaitu variabel terikat (Y), fokus pengaruh, jumlah sampel dan lokasi penelitian serta cakupan mata pelajaran.

4. Ama Rohana (2021). Dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perhatian Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Siklus Hidup Kelas IV SD Negeri Plumpung 1 Plaosan Magetan”. Menunjukkan bahwa hasil belajar yang tinggi atau rendah

menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Plumpung 1 dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengaruh perhatian dan motivasi orangtua. Jika perhatian dan motivasi orangtua yang diberikan positif atau cukup maka hasil belajar siswa akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Perhatian dan motivasi orangtua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui adakah pengaruh antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (2) pengaruh antara motivasi orangtua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (3) pengaruh perhatian dan motivasi orangtua secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dengan sampel 20 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan

dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu perhatian orang tua sama menjadi variabel bebas, jenjang pendidikan yang akan diteliti sama dan jenis penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini yaitu lokasi tempat penelitian, kelas yang teliti, jumlah sampel dan fokus pengaruh yang diteliti.

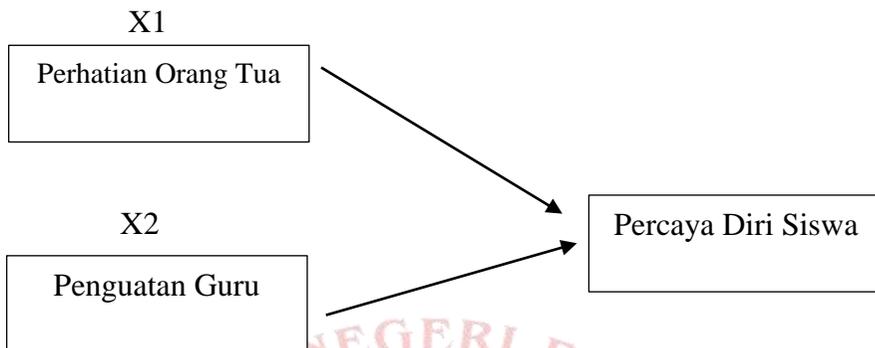
5. Angsiana Gole Made Kaka (2025). Dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Perhatian Orang Tua Dan Pemberian Penguatan Guru Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas III UPTD SD INPRES OESAPA KECIL 1 KOTA”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat perhatian orang tua dan pemberian penguatan guru terhadap rasa percaya diri siswa kelas III UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang. Kepercayaan diri siswa merupakan aspek penting dalam perkembangan pribadi dan akademik, yang dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan terdekat termasuk keluarga dan sekolah. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anak mereka cenderung dapat membantu anak merasa diterima dan dihargai, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu peran guru yang memberikan penguatan positif, baik melalui pujian, penghargaan, maupun dukungan, juga diyakini mampu mendorong

siswa untuk lebih percaya diri dalam proses belajar. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Sampel terdiri dari siswa kelas III UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, pemberian penguatan guru seperti apresiasi atas pencapaian akademik maupun upaya belajar siswa juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting untuk mendukung kepercayaan diri siswa.

Persamaan penelitian ini yaitu sama fokus penguatan guru, sekolah dasar menjadi fokus peneliti dan guru sebagai subjek penting. Sedangkan perbedaan antara peneliti ini yaitu tempat penelitian, waktu penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menurut Uma Sekar dalam buku Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiyono, 2016:63)



#### D. Asumsi

1. **Tingkat perhatian orang tua**, perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, baik secara emosional, sosial, maupun pendidikan, dapat memengaruhi perkembangan percaya diri anak. Hal ini mencakup interaksi antara orang tua dan anak, seperti komunikasi, dukungan, atau keterlibatan dalam kegiatan anak.
2. **Pemberian penguatan oleh guru**, penguatan atau dukungan dari guru juga diasumsikan mempengaruhi rasa percaya diri siswa. Penguatan ini bisa berupa pujian, penghargaan, atau umpan balik positif yang diberikan oleh guru, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan atau tugas.
3. **Percaya diri siswa**, percaya diri siswa diasumsikan sebagai hasil dari interaksi antara pengaruh perhatian orang tua dan pemberian penguatan oleh guru. Dengan demikian, semakin baik perhatian orang tua dan penguatan yang

diberikan oleh guru, semakin tinggi tingkat percaya diri siswa.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, kebenaran dari hipotesis ini harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tingkat perhatian orang tua dan pemberian penguatan guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap percaya diri siswa kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu.
2.  $H_a$  : Tingkat perhatian orang tua dan pemberian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap percaya diri siswa kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

